

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan sebelum seseorang dikatakan dewasa (Nursalam,2013).Anak harus melewati periode penting dalam masa kanak-kanaknya yaitu priode pertumbuhan dan perkembangan atau yang disebut juga sebagai fase “*Golden Age*” pertumbuhan merupakan pertumbuhan jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang dapat diukur secara kuantitatif. Sedangkan perkembangan bertambah sempurna fungsi alat yang dapat dicapai melalui tumbuh, kematangan dan belajar (Marmi & Rahardjo,2012).

Menurut WHO 2019 angka prevalensi nasional untuk stunting sendiri masih mencapai 27,67%, dan ini masih dibawah standar ambang batas yang diminta WHO, yakni 20%, sedangkan untuk diare, angka prevalensi secara nasional ditahun 2018 mencapai 12,3%. Namun angka ini turun menjadi 4,5% di 2019. Dari data Kemenkes RI (2019) dalam riset kesehatan dasar (Riskesdas) untuk tahun 2018, kelompok umur1-4 tahun (12,8) dan jenis kelamin perempuan (8,3%) adalah kelompok yang paling banyak penderitanya. Keadaan sosio-ekonomi juga menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian diare. Semakin baik keadaan sosio-ekonomi suatu keluarga, semakin berkurangnya insiden terjadinya diare (Oliveira et al,2019). Angka kasus diare yang menyerang balita di Jawa timur mengalami kenaikan pravalensi dari 6,6% ditahun 2013 menjadi sebesar 10,7% ditahun 2018, menduduki peringkat ke-2 setelah Jawa Barat.

Puskesmas tanah kali kedinding menjadi puskesmas dengan angka kasus tertinggi ke-4 dari 63 puskesmas di surabaya (Kemenkes RI,2019).

Angka kesakitan (*insiden Rate*) Diare untuk semua umur diprovinsi lampung dari tahun 2007-2016 cenderung meningkat, yaitu dari 9,8 per 1.000 penduduk menjadi 18,24 per 1.000 penduduk tahun 2016. Angka ini masih jauh dibawah nasional : 374 per 1.000 penduduk (profil dinas kesehatan provinsi lampung tahun 2015). Jumlah kunjungan pasien dipuskesmas mencapai 119.047 pasien, dan penyakit diare menduduki peringkat ketujuh tahun 2017.

Berdasarkan data catatan medis di Ruang Anak UPT Puskesmas Gading Rejo pada tahun 2020 terdapat 173 anak yang menderita penyakit diare. Dan pada tahun 2021 terdapat 63 anak dari bulan januari-mei (Rekam Medik UPT Puskesmas Gading Rejo,2021)

Diare akut adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari pada biasanya lebih dari 200 gram atau 200 ml/24jam. Definisi lain memakai frekuensi, yaitu buang air besar encer lebih dari 3kali per hari. Buang air besar tersebut dapat atau tanpa disertai lendir dan darah (Nurarif 2015).

Menurut nurarif & Kusuma (2015) salah satu masalah keperawatan yang biasa muncul pada penyakit diare adalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Memberikan nutrisi yang cukup selama diare, amatilah penanganan pada gizi yang kurang. Minuman dan makanan tidak dihentikan

lebih dari 24 jam karena itu penting untuk mukosa usus. Air susu ibu harus diteruskan pemberiannya selama anak mengalami diare.

Nutrisi penting karena untuk tumbuh kembang dalam proses penyembuhan, asupan nutrisi harus seimbang ada karbohidrat, protein lemak vitamin dan mineral, dan nutrisi membantu memulihkan mukosa usus. Asi merupakan makanan yang terbaik untuk anak.

Intervensi keperawatan yang disusun merupakan rencana keperawatan untuk mengatasi diagnosis utama sebagai fokus studi dalam penyusunan laporan yaitu ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

Tindakan yang perlu dilakukan untuk penderita diare yaitu kaji adanya alergi makanan, berikan makanan yang terpilih (sudah dikonsultasikan dengan ahli gizi), berikan makanan sesuai diit dan usia atau berat badan, berikan informasi kepada orang tua klien tentang pemberian makan yang tinggi kalori dan protein untuk mengurangi frekuensi diare (Nurarif,2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aminah dengan menggunakan metode penelitian analisis dan deskriptif dengan membandingkan kelompok perlakuan yang mengkonsumsi susu formula mengandung laktosa. Diare paling banyak disebabkan rotavirus sekunder defisiensi enzim laktase. Susu formula bebas laktosa diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pengelolaan diare dibandingkan dengan susu formula yang mengandung laktosa. Hasil dari penelitian ini terdapat penambahan berat badan pada kelompok perlakuan sebesar 50% dengan rerata 166,67 atau 615,36 gram, dan kelompok

kontrol sebesar 66,7% dengan rerata 66,67 atau 57,74 gram, frekuensi BAB pada kelompok perlakuan menurun lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, susu bebas laktosa sangat berpengaruh terhadap masa perawatan pasien anak yang mengalami diare (Aminah, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kasim, tentang asupan makanan, status gizi dan lama hari rawat inap, jurusan Gizi Poltekes Kemenkes Manado. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Adven Manado, variabel dalam penelitian terdiri atas variabel bebas adalah asupan makanan, lama hari rawat, kondisi penyakit dan variabel terikat adalah status gizi. Hasil penelitian menunjukkan untuk status gizi dengan lama hari rawat inap terdapat hubungan yang bermakna, gizi mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses penyembuhan sehingga mempercepat masa hari rawat inap termasuk pasien diare. Berdasarkan hasil analisis *bivariat*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dan lama perawatan sebagai salah satu hasil penyembuhan, status gizi dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang mempengaruhi fungsi imunitas (kasim, 2016).

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Anak Yang Mengalami Diare Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di UPT Puskesmas Gading Rejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Gading Rejo 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.
- c. Menyusun perencanaan pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.
- d. Melaksanakan tindakan pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.

- e. Melakukan evaluasi pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan di UPT Puskesmas Gadig Rejo Tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat praktis

- a. Bagi perawat

Penelitian dapat dijadikan pengalaman sangat berharga dan menambah ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare.

- b. Bagi UPT puskesmas

Penelitian ini dapat juga dijadikan standar operasional prosedur untuk menambah referensi yang akan dilakukan untuk melaksanakan asuhan keperawatan.

- c. Bagi institusi kesehatan

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan informasi dan referensi .

- d. Bagi klien

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan sumber informasi kepada pasien agar tetap menjadi kesehatan terhindar penyakit diare.

